

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KONKRIT BAGI SISWA KELAS
V SDN 30 SUNGAI GERINGGING KAB.
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**ELISA HERNI SARTIKA
07643/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

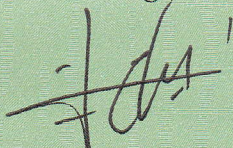
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KONKRIT BAGI SISWA
KELAS V SDN 30 SUNGAI GERINGGING
KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : ELISA HERNI SARTIKA
TM/ NIM : 2008/ 07643
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
Nip. 196305221987032002

Pembimbing II



Dra. Sri Amerta
Nip. 195409241978032002



Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman

Nama : ELISA HERNI SARTIKA

TM/ NIM : 2008/ 07643

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	(.....)
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Nurasma, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Drs. Nasrul	(.....)

ABSTRAK

ELISA HERNI S: Peningkatan Kemampuan Menulis puisi dengan Menggunakan Media Konkrit Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 30 .Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman

Pembelajaran menulis puisi bertujuan agar siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan media konkrit. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 30 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman. Karena berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa kemampuan Menulis puisi siswa masih kurang, penyebabnya adalah guru belum menggunakan media yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi di SD, sehingga kemampuan untuk berimajinasi bagi anak masih rendah dan anak sulit menemukan kata pertama yang akan ditulis kedalam puisi.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Perancangan penelitian disusun meliputi : 1) lokasi penelitian 2) subjek penelitian, 3) waktu / lama penelitian 4) siklus dan alur penelitian 5) refleksi awal 6) perencanaan 7) pelaksanaan 8) pengamatan dan 9) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 30 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman. , yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil yang dicapai dari 14 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat hasil belajar pada siklus I yaitu 73%. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik yaitu 90%. Karena sudah dilakukan perbaikan dan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah bisa menulis puisi dengan media konkrit melalui tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Konkrit Bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman”*.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra, Sri Amerta selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Taufina Taufit, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Nurasma, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Drs. Nasrul selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Rabiati S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 30 Sungai Geringging, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 30 Sungai Geringging , yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi AT.06 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori 9

1. Keterampilan Menulis 9

a. Hakekat Menulis 9

b. Tujuan Menulis 10

2. Puisi 12

a. Pengertian Puisi 12

b. Unsur-unsur Puisi 13

3. Media Pembelajaran 19

a. Pengertian Media Pembelajaran..... 19

b. Fungsi Media Pembelajaran..... 20

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	22
4. Media Konkrit	24
a. Pengertian Media Konkrit	24
b. Fungsi Media Konkrit	26
c. Kelebihan Media Konkrit.....	27
5. Langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit	29
6. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit	34
a. Pengertian Penilaian.....	34
b. Tujuan Penilaian	35
c. Bentuk Penilaian	36
d. Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Puisi	37
B. Kerangka Teori	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	42
B. Rancangan Penelitian	43
C. Data dan Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	54
E. Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	63
1. Siklus I	64
a. Kegiatan Perencanaan	65
b. Pelaksanaan Tindakan.....	68
c. Pengamatan Tindakan	75
d. Refleksi Tindakan	84
2. Siklus II	89
a. Kegiatan Perencanaan	90
b. Pelaksanaan Tindakan.....	91
c. Pengamatan Tindakan	98
d. Refleksi Tindakan	107
B. Pembahasan	110
1. Pembahasan Siklus 1.....	110
a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit	111
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan media Konkrit	113
c. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit	117
2. Pembahasan Siklus 2.....	123
a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit	124

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan media Konkrit	125
c. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit	127

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	134
B. Saran	136

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RPP SIKLUS I.....	141
LAMPIRAN 2 LEMBARAN HASIL PENILAIAN PRAPENULISAN SIKLUS I.....	147
LAMPIRAN 3 LEMBARAN HASIL PENILAIAN PENULISAN SIKLUS I.....	150
LAMPIRAN 4 LEMBARAN HASIL PENILAIAN PASCAPENULISAN SIKLUS I.....	153
LAMPIRAN 5 LEMBARAN PENILAIAN HASIL KARYA SISWA SIKLUS I	156
LAMPIRAN 6 LEMBARAN HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I	159
LAMPIRAN 7 LEMBARAN HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS I.....	163
LAMPIRAN 8 LEMBARAN HASIL PENILAIAN RPP SIKLUS I	167
LAMPIRAN 9 LEMBARAN HASIL PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I.....	169
LAMPIRAN 10 RPP SIKLUS II	171
LAMPIRAN 11 LEMBARAN HASIL PENILAIAN PRAPENULISAN SIKLUS II.....	177
LAMPIRAN 12 LEMBARAN HASIL PENILAIAN PENULISAN SIKLUS II.....	180
LAMPIRAN 13 LEMBARAN HASIL PENILAIAN PASCAPENULISAN SIKLUS II.....	183
LAMPIRAN 14 LEMBARAN HASIL PENILAIAN HASIL KARYA SISWA SIKLUS II	186
LAMPIRAN 15 LEMBARAN HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II.....	189
LAMPIRAN 16 LEMBARAN HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS II.....	193
LAMPIRAN 17 LEMBARAN HASIL PENILAIAN RPP SIKLUS II	197
LAMPIRAN 18 LEMBARAN HASIL PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II	199
LAMPIRAN 19 DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Latar belakang penelitian, (2) Rumusan masalah penelitian, (3) Tujuan penelitian, dan (4) Manfaat penelitian. Paparan tersebut penulis sajikan secara berurut, sebagai berikut:

A . Latar Belakang

Keterampilan bahasa tidak terlepas dari empat komponen yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Aspek keterampilan mendengar dan berbicara dikategorikan ke dalam keterampilan bahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan berbahasa tulis.

Menurut Good Man (dalam Suparno, 2007:17) Baca tulis adalah “suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis, kemudian sewaktu menulis, penulis membutuhkan suatu ide atau informasi dari berbagai sumber seperti : radio, tv, yang menuntut konsentrasi menyimak”. Begitu juga dengan berbicara, pembicara berperan sebagai penyampaian informasi hasil tulisan kepada orang lain.

Begitu pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga wajib diajarkan disekolah dasar dan merupakan penunjang mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Depdiknas (2005:317) dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

1)berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2)menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3)memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4)menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, 5)menikmati dan memperluas wawasan, dan kemampuan berbahasa, 6)menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kutipan tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi secara efektif dan efisien secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia.

Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Menurut Papas (dalam Saleh, 2006:127) “menulis merupakan aktifitas yang bersifat aktif konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”. Selanjutnya menurut Faris (2008:8) “menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan, pembelajaran menulis ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar”. Dari hal tersebut tergambar bahwa pembelajaran menulis dapat membantu siswa untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, sehingga mampu berkomunikasi secara tertulis, selain itu juga untuk memotivasi siswa agar gemar menulis.

Dalam Depdiknas (2006:328) terdapat standar kompetensi tentang pembelajaran menulis puisi dikelas V SD yaitu “mengungkapkan pikiran , perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas”. Dengan sendirinya pembelajaran menulis puisi tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh kurikulum tersebut. Pembelajaran menulis puisi di SD diberikan untuk pemahaman puisi lebih dini oleh siswa, baik pemahaman terhadap isi puisi maupun makna yang ada dalam puisi tersebut, dan pada akhirnya siswa mampu memahami dan membuat puisi singkat karya siswa itu sendiri.

Menurut Budi (2007: 57) “kemampuan siswa SD dalam menulis puisi masih rendah”. Tidak terbiasanya menulis puisi sehingga tidak bisa mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan imajinasi kedalam puisi. Minimnya pengetahuan siswa tentang kata- kata yang digunakan untuk menulis puisi, siswa sulit untuk mengeluarkan kata- kata pertama dengan bahasanya sendiri dan siswa kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi larik-larik puisi. Kurang efektifnya pembelajaran menulis puisi ini disebabkan oleh guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi dan guru belum berpikir jauh untuk menciptakan media yang tepat dan mengembangkan suasana belajar yang menarik dan bermakna serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa media mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi.

Pada tanggal 29 juni 2010, penulis melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru-guru khususnya guru kelas V SDN 30 Sungai Geringging, dari hasil wawancara terungkaplah bahwa guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti dari cara guru dalam pembelajaran menulis puisi yang belum mampu mencari media yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Proses pembelajaran yang monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak aktif, kreatif dan inovatif dalam menulis. Budi Prasetyo (2007: 58). “Persisnya dilapangan guru memberikan informasi pengetahuan tentang puisi, unsur-unsur puisi dan jenis-jenis puisi kepada siswa”. Diberikan model puisi kepada siswa untuk dibaca sejenak, kemudian siswa disuruh menulis puisi tanpa membangkitkan skemata terlebih dahulu, sehingga imajinasi siswa tidak bangkit secara tajam dan tidak menghasilkan puisi yang lebih hidup citraanya. Kendala yang dihadapi siswa yaitu siswa sulit untuk mengeluarkan kata pertama dengan bahasanya sendiri dalam menulis puisi, siswa tidak diberikan kesempatan untuk menulis puisi dengan imajinasinya sendiri, minimnya pengetahuan siswa tentang kata-kata yang akan digunakan untuk menulis puisi, siswa kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi larik-larik puisi.

Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan media pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam menulis puisi. Salah satu media yang mengacu dalam pembelajaran menulis puisi adalah media konkrit. Media konkrit termasuk

dalam media tiga dimensi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

Benda konkrit ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekilas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada. Dalam proses pembelajaran media konkrit mempunyai peranan yang penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media konkrit.

Beberapa benda yang digolongkan kedalam media tiga dimensi antara lain: kelompok pertama adalah kelompok benda asli, model atau tiruan sederhana, mock-up dan barang contoh atau specimen. Kelompok kedua adalah diorama dan pameran. Menurut Hujair (2009: 114) “Benda asli merupakan alat yang paling efektif untuk mengikutsertakan berbagai indera dalam belajar. Selanjutnya Menurut Sudjana (2005:196) “Menggunakan benda-benda nyata atau makhluk hidup(*real life materials*) dalam pembelajaran sering kali paling baik. Hal ini disebabkan benda asli memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar dan kecil, berat, warna, dan ada kalanya disertai dengan gerat dan bunyi, sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi pembelajar.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis puisi bagi siswa, maka penulis berusaha mengungkapkan seberapa besar peningkatan menulis puisi dengan menggunakan media konkrit melalui suatu penelitian tindakan kelas. Berdasarkan

uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit Bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian secara umum yaitu “Bagaimana Peningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Konkrit Bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Padang Pariaman”. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Konkrit Pada Tahap Prapenulisan Bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Konkrit Pada Tahap Penulisan Bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Padang Pariaman ?
3. Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Konkrit Pada Tahap PascaPenulisan Bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan cara Peningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Konkrit bagi siswa kelas V SDN 30 Sungai Geringging Padang Pariaman. Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan :

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Konkrit Pada Tahap Prapenulisan Bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Padang Pariaman.
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Konkrit Pada Tahap Penulisan Bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Padang Pariaman.
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Konkrit Pada Tahap PascaPenulisan Bagi Siswa Kelas V SDN 30 Sungai Geringging Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai bahan perbandingan serta masukan dalam memilih media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan media konkrit

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi-potensi siswa yang ada serta dapat menjadi motivasi bagi diri siswa dalam mengeluarkan imajinasi dan ide-ide dalam menulis puisi dengan menggunakan media konkrit.

3. Bagi penulis sendiri

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengajaran menulis puisi dengan media konkrit, serta dapat membuat perencanaan pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis yang akan diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori pendukung untuk melaksanakan penelitian, yaitu 1). Keterampilan menulis, 2).Puisi, 3). Media Pembelajaran, 4). Media Konkrit, 5). Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media konkrit, dan 6). Penilaian pembelajaran menulis puisi. Teori-teori pendukung tersebut penulis paparkan secara berurutan, sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Hakekat Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Menurut Tarigan (2008:1) “dengan menulis dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca”. Menurut Hasani (dalam Tarigan, 2008:2) “menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung”. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Menulis juga berkaitan erat dengan berfikir, seperti yang ungkapan Murai (dalam Saleh Abbas, 2006:127) mengatakan bahwa

menulis adalah “proses berfikir yang berkesenambungan, mulai dari mencoba, dan sampai mengulas kembali”. Menulis sebagai proses berfikir berarti diperlukan keterlibatan proses berfikir.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Menulis memerlukan gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Menulis juga menuntut pengamatan yang seksama, ketelitian, pembedaan yang tepat dalam memilih judul, bentuk dan gaya. Untuk menjadi penulis yang baik dituntut pengalaman, latihan, kesempatan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca, seorang siswa tidak berkeinginan untuk menulis kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Hugo (dalam Gunansyah, 2008:1) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

- 1) *tujuan penugasan*, tujuan yang dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan diri sendiri, 2) *tujuan altruistik*, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, 3) *tujuan persuatif*, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang

diutarakan, 4) *tujuan informatif*, artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan dan kejelasan kepada pembaca yang ditujunya, 5) *tujuan pernyataan diri*, artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan menulis adalah sesuai dengan kegiatan menulis puisi dan dapat menjadi penyalur dan pengembangan kreativitas seseorang. Tulisan dibuat untuk dapat memecahkan masalah bagi seseorang dalam menyelesaikan soal kesehariannya. Seiring dengan pendapat diatas, menurut Keraf (2004:11) mengungkapkan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1)Memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa apabila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan.Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu termasuk suatu kejadian (berita), 2)Mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3)Mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai kegenerasi selanjutnya, 4)Ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, 5)Menedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6)Mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, 7)Menghibur, baik temanya humor atau bukan, tulisan umumnya menghibur.

Seseorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri.

Dalam menulis Penulis harus mengetahui terlebih dahulu, tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca.

Berdasarkan tujuan diatas, maka menulis puisi dapat kita golongan sebagai suatu kegiatan menulis untuk memiliki nilai altruistik dan tujuan kreatif yang nantinya dapat dikembangkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar yaitu dengan menulis puisi siswa dapat mengemukakan semua ide mereka sesuai dengan tingkat perkembangannya yang dapat menghibur atau memberi informasi kepada orang yang membaca hasil karya mereka.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Supriyadi (2006:44) secara etimologi puisi berasal dari bahasa yunani “poesi atau poeisis” yang berarti pembuatan. Sedangkan dalam bahasa inggris disebut “poem atau poetry” yang berarti membuat atau pembuatan, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah diciptakan. Suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau suasana tertentu baik fisik maupun kataniah.

Waluyo (1991:44) mendefenisikan “puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan

disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa (dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya)”.

Menurut Wirjosoedarmo (dalam Ahmad badrum, 1989:20) Puisi adalah “karangan yang terikat oleh : a) banyak baris dalam tiap bait, b) banyak kata dalam tiap baris, c) banyak suku kata dalam tiap baris, d) rima, dan e) irama. pengertian ini muncul berdasarkan upaya mempertentangkan karangan yang berbentuk puitis dengan karangan berbentuk cerita (prosa) sebagai karya yang tidak terikat”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka disimpulkan bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang paling inti lewat bahasa yang sarat makna dan berdaya sugesti. Kata-kata yang lahir waktu itu betul-betul menggambarkan luapan pikiran dan perasaan penyair, singkat, padat, dan disusun atas dasar ekspresi pengalaman yang bersifat imajinatif.

b. Unsur-Unsur Puisi

Secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik , bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi.1). Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik. 2). Larik (atau baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada

puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan. 3). Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi. 4). Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan. 5). Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

Selain unsur puisi diatas terdapat juga unsur – unsur puisi yang lain diantaranya adalah:

1). Tema dan Amanat

Sebagaimana halnya prosa fiksi, tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi. Dalam puisi ide pokok dapat terurai dengan jelas dan dapat pula tersirat. Menurut Supriyadi (2006:67) Amanat adalah “pesan yang disampaikan oleh penyairnya baik secara tersurat maupun secara tersirat kepada pembacanya atau penikmatnya”. Bila dibandingkan dengan prosa fiksi, tema dan amanat dalam puisi relatif tersamar. Oleh sebab itu pembaca atau penikmat, memerlukan pemahaman yang lebih jeli dan peka terhadap pilihan kata, rima, irama, dan tipografi puisi karena ada berbagai unsur puisi tersebut, kesimpulan tema dan amanat puisi dapat disimpulkan dengan tepat.

2). Citraan

Menurut Supriyadi (2006:68) Citraan adalah “gambaran dengan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu tatanan yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi”. Citraan merupakan alat kepuhitan, dan gambaran dengan / pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Untuk memahami citraan tentu saja kita harus memahami kata yang diperlukan oleh sastrawan dengan kata-kata yang tepat.

Menurut Supriyadi (2006:68) macam-macam citraan dalam puisi antara lain : 1) citra penglihatan adalah citra yang dihasilkan oleh

penglihatan, 2) citra pendengaran adalah citra yang ditimbulkan oleh pendengaran, 3) citra perabaan adalah citra yang dihasilkan oleh perabaan, 4) citra penciuman adalah citra yang ditimbulkan oleh penciuman, 5) citra pengecap adalah citra yang ditimbulkan oleh pengecap.

Selain citraan diatas juga dikenal dengan citraan gerak, citraan yang dihasilkan dengan asosiasi-asosiasi intelektual. Penggunaan citraan tidak dilakukan secara terpisah tetapi dipakai secara bersamaan oleh sastrawan yang berhasil, khususnya puisi.

3). Rima

Supriyadi (2006:68) Mengatakan bahwa rima adalah “persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi”. Persajakan antar bunyi pada larik-larik puisi disebut rima eksternal. Sedangkan persajakan bunyi dalam larik puisi disebut rima internal. Persajakan dalam larik (internal) dapat berupa : persamaan bunyi-bunyi konsonan disebut aliterasi dan persamaan bunyi-bunyi vokal disebut asonansi.

4). Diksi

Supriyadi (2006:68) Diksi adalah “pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membungkus puisi”. Puisi-puisi modern atau konvensional mencari kekuatan pada diksi yang tepat. karena makna dan keindahan yang dibangun oleh seni kata. Seni kata yang

digunakan dalam cipta sastra mengandung nafas penciptanya. Berisi jiwa dan perasaan pikiran penyairnya. Kata merupakan unsur integral dan esensial dalam puisi. Penggunaan kata-kata yang tepat akan menunjukkan kemampuan intelek penulis dalam melukiskan sesuatu.

5). Irama

Menurut supriyadi (2006:69) Irama dalam puisi adalah “alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi”. Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi. Irama puisi hadir karena adanya persajakan niterasi lasonansi, repetisi, dan pilihan diksi yang mengandung musik. fungsi irama dalam sebuah puisi dapat menguatkan keindahan sebuah puisi, memberi jiwa pada kata-kata, dan dapat membangkitkan emosi pembaca atau pikirannya. Puisi jenis ini dapat menimbulkan gerakan seni, misalnya syair lagu bila dibaca atau dinyanyikan dapat membuat pendengarnya tergugah jiwa estetisnya.

6). Sudut Pandang

Menurut supriyadi (2006:69) Sudut pandang atau pusat pengisahan yaitu “cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar atau puisinya”. Terdapat tiga cara penyair menyampaikan ide atau gagasannya, yakni sebagai orang yang aktif / terlibat, sebagai pengamat, dan sebagai tuhan.

c. Jenis-Jenis Puisi

Dalam Depdiknas (2005: 56-59) puisi terbagi atas dua macam yaitu puisi lama / puisi tradisional dan puisi baru / modern.

1). Puisi lama / tradisional

Puisi tradisional adalah puisi yang belum dapat pengaruh kesusastraan barat, belum dikenal penulisnya dan umumnya disampaikan secara lisan. Contoh: 1) mantra berhubungan dengan kepercayaan, 2) bidal yaitu puisi yang mengandung makna sindiran, 3) pantun suatu jenis puisi lama bait hubungan baris dan persajakan 4) baris, 5) gurindam berasal dari kesusastraan hindu yang mempunyai arti misal dan perumpamaan, 6) syair berasal dari kesusastraan arab.

2). Puisi baru

Puisi baru atau modern adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh seni budaya barat. Puisi baru berisi ide, ekspresi, pancaran penyairnya dan umumnya merupakan pancaran masyarakat baru. Istilah modern ini mengacu pada perkembangannya atau bentuk perkembangan puisi baru. Yang termasuk puisi baru adalah : 1) puisi naratif, 2) optic yaitu puisi yang mengandung nilai kepahlawanan, 3) puisi lirik yang berisi luapan batin penyair, 4) puisi dramatik yaitu mengandung gambar suatu kisah, 5) legi yaitu berisi luapan kepedihan atau sering dinikmati dalam lagu sendu, 6)

himne berisi pujian kepada tuhan, tanah air, atau propesi, 7) puisi komtemporer yaitu memiliki topografi, symbol bebas yang menyatukan bahasa asing atau bahasa daerah, 8) mbeling isinya berupa kritikan secara nakal, tidak mau tunduk pada aturan.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari *medium*, yang berarti perantara atau pengantar (Sukiyadi, 2006:172). Secara terperinci beberapa pendapat para ahli tentang media pembelajaran diantaranya Rossy dan Breidle (dalam Sukiyadi, 2006:172) yang mengatakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti: radio, TV, buku, Koran, majalah, dan sebagainya”. Lebih lanjutnya, Azhar (2006:4) menegaskan bahwa “apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran, maka media tersebut disebut sebagai media pembelajaran”.

Menurut *National Education Accociation (NEA)* (dalam Asnawir, 1999:9) ”media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut”. Selanjutnya menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2006:4). alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi,

yang terdiri antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan serta segala suatu bentuk benda yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, sehingga materi tersebut mudah diterima oleh siswa.

b. Fungsi Media pembelajaran

Sesuai dengan kedudukannya dalam Proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengenai fungsi media pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Menurut Hujair (2009:6) Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan : 1) Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka, 2) Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya, 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret, 4) Memberi kesamaan persepsi, 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak, 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten, 7) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sukiyadi (2006:175) menyatakan “beberapa fungsi dari media pembelajaran, sebagai berikut: 1) menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, 2) memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, 3) kesempatan belajar yang lebih merata, 4) pengajaran lebih berdasarkan ilmu, 5) menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas, dan lain-lain”.

Kemudian Asnawir (1999:22) bahwa “fungsi media pembelajaran” sebagai berikut:

- 1) membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru,
- 2) memberikan pengalaman lebih nyata,
- 3) menarik perhatian siswa menjadi lebih besar,
- 4) semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan indera dapat diimbangi oleh kelebihan dari indera lainnya,
- 5) lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, dan
- 6) dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Tak jauh berbeda dengan pendapat di atas Hamalik (dalam Azhar, 2006:15) mengatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Umumnya setiap media amat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Karena media pembelajaran sifatnya menyampaikan informasi atau pesan yang terdapat di dalam media tersebut yang berkaitan dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Media konkrit yang merupakan media Tiga Dimensi. Media ini memiliki pengaruh besar terhadap siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang ditetapkan. Media konkrit diharapkan penggunaannya dapat membantu siswa menangkap suatu objek tertentu yang diperlihatkan kepada siswa, berupa benda – benda asli yang berperan dalam proses pembelajaran. Sehingga media konkrit dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Pakde sofa (2008:22) memisahkan media menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

1) Media grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

2) Media audio

Media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

3) Media proyeksi diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya,

media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan.

Menurut Nana (2005:10) ada beberapa jenis media pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 2) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar;
- 3) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain;
- 4) Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP dan lain-lain;
- 5) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Menurut Hujair (2009:50-51) jenis-jenis media yang sering digunakan yaitu:

- 1) Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar. Jenis media ini memiliki bentuk yang bervariasi mulai dari buku, brosur, leaflet, study guide, jurnal dan majalah bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain. 2). Media pameran, jenis media yang memiliki bentuk dua atau tiga dimensi. Informasi yang dapat dipamerkan dalam media ini, berupa benda – benda sesungguhnya (realita) atau benda reproduksi atau tiruan dari benda asli. Media yang dapat diklasifikasikan ke dalam jenis media pameran yaitu poster, grafis (graphic materials), realita dan model. 3). Media yang diproyeksikan, memiliki bentuk fisik yang bervariasi yaitu overhead

transparansi, slide suara dan film strip. 4). Rekaman audio adalah jenis medium yang sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, al-quran dan latihan – latihan yang bersifat verbal. 5). Video dan VCD, gambar bergerak yang disertai dengan unsure suaradapat ditayangkan melalui video dan video compact dis (VCD). 6). Komputer telah banyak digunakan baik oleh pengajar, pembelajar, perkantoran, lembaga – lembaga latihan kerja, warnet, maupun masyarakat pada umumnya. Sebagai media pembelajaran, omputer memilii kemampuan yang sangat luar biasa dan computer mampu membuat proses belajar menjadi interaktif.

Dari masing-masing jenis media tersebut terdapat berbagai bentuk media yang dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Media mana yang akan digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat bahan ajar, ketersediaan media tersebut, dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya.

5 . Media Konkrit

a. Pengertian Media Konkrit

Media konkrit merupakan media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa karena nyata dilihat oleh siswa dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efesien dan efektif, dan menarik perhatian siswa. Menurut Arief sadiman (2002: 118) mengatakan bahwa “media konkrit merupakan media nyata yang dapat membantu siswa memahami pelajaran yang diterangkan guru dan

merupakan objek yang sesungguhnya untuk membantu pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran dengan adanya media konkrit membuat penyajian pesan atau informasi yang berasal dari materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik oleh siswa karena materi tidak hanya ditampilkan dalam bentuk kata-kata tetapi lebih mengarah kepada pemberian pengalaman nyata kepada siswa.

Media konkrit yang merupakan Media tiga dimensi adalah gambar yang setidaknya memiliki tiga sisi (depan, belakang, dan samping). Jadi, sebuah gambar tiga dimensi dapat dilihat dari berbagai arah. Media ini memiliki pengaruh besar terhadap siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Hujair (2009:114) Benda asli “merupakan alat yang paling efektif untuk mengikutsertakan berbagai indera dalam belajar”.

Menurut Sudjana (2005:196) “Menggunakan benda-benda nyata atau makhluk hidup(*real life materials*) dalam pembelajaran sering kali paling baik”. Hal ini disebabkan benda asli memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar dan kecil, berat, warna, dan ada kalanya disertai dengan gerat dan bunyi, sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi pembelajaran.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang termasuk dalam kategori tiga dimensi adalah benda-benda asli, atau wujud kenyataan kondisi yang sebenarnya. Dari segi efektivitas pengajaran, penggunaan

benda sebenarnya sebagai media pembelajaran dapat memberikan urutan yang cukup berarti, terutama dari pemerolehan pengalaman yang bersifat langsung dan kongkrit.

Karena segala peristiwa yang terungkap di dalam jalinan interaksi dengan media tersebut cukuplah untuk mendapatkan pengalaman nyata, lengkap dan kesan yang mendalam dari apa yang dipelajari, tepatlah apabila kita belajar melalui benda-benda atau keadaan yang sebenarnya.

b. Fungsi Media Konkrit

Sesuai dengan kedudukannya dalam Proses pembelajaran, media konkrit memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media konkrit yang berupa benda – benda nyata memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2005: 24) fungsi media konkrit dalam pembelajaran adalah:

a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan kemungkinan dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, c) metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap pelajaran, d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Hal yang senada juga diungkapkan Rahadi Asisto (2003:4) fungsi media konkrit adalah:

1)membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak, misalnya untuk menjelaskan peredaran darah, 2)membawa objek yang berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan belajar seperti binatang dan buah-buahan, 3)menampilkan objek yang terlalu besar, misalnya pasar dan candiborobudur, 4)menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang seperti halnya mikroorganisme, 5)memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat misalnya slow motion, 6)memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, 7)memungkinkan keseragaman pengamatan atau persepsi belajar siswa, 8)membangkitkan motivasi belajar siswa, 9)memberikan kesan perhatian individu untuk seluruh anggota kelompok belajar, 10)menyajikan informasi belajar secara konsisten dan tepat, 11)menyajikan pesan atau informasi belajar secara serentak, 12)mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkrit dalam proses pembelajaran dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga tidak membosankan, pembelajaran lebih menarik dan bermakna dan dapat menarik minat siswa untuk menuangkan ide-idenya berdasarkan imajinasinya dalam menulis puisi.

c. Kelebihan Media Konkrit

Media konkrit merupakan sumber belajar yang nyata dan berasal dari lingkungan serta dapat membantu siswa memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru. Menurut sudjana (2005:22) media konkrit memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

a)Benda asli memberikan pengalaman yang sangat berharga karena langsung dalam dunia yang sebenarnya, b)benda asli memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit dilupakan, c)pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif terhadap kehidupan, d)denda asli dan model dapat dikumpulkan dan dicari, e)benda asli dapat dikoleksi.

Sedangkan menurut Sadiman (2002:121) penggunaan media konkrit memiliki kelebihan:

Kelebihan dalam menggunakan media konkrit adalah: a)dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin kepada siswa untuk mempelajari suatu tugas dalam situasi nyata, b)menambah pengetahuan siswa dan mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya serta melatih keterampilan siswa menggunakan sebanyak mungkin alat indera, c)memberikan pengalaman langsung pada siswa dan membuat siswa termotivasi untuk belajar serius, d)menjadikan pembelajaran lebih kreatif dan bermakna.

Menurut Moedjiono (1992: 25) mengatakan bahwa media konkrit memiliki kelebihan:

Kelebihan media konkrit adalah: a)memberikan pengalaman secara langsung, b)penyajian secara kongkrit dan menghindari verbalisme, c)dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya, d)dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, e)dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media konkrit dalam proses pembelajaran memberikan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media

Konkrit

Terlebih dahulu penulis akan memaparkan langkah-langkah penggunaan media konkrit berdasarkan pendapat Nana (2005:105) mengatakan bahwa:

ada enam langkah yang harus ditempuh guru dalam menggunakan media konkrit pada waktu menyampaikan materi yaitu 1) Memberikan kata pengantar atau pendahuluan, 2) menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan media konkrit, 3) persiapan guru, 4) persiapan siswa dan kelas, 5) langkah penyajian pelajaran dan peragaan, 6) langkah kegiatan belajar, 7) langkah evaluasi pelajaran.

Sedangkan menurut Sadiman (2002:189) mengatakan bahwa “langkah-langkah menggunakan media konkrit adalah 1) persiapan sebelum menggunakan media, 2) kegiatan sebelum menggunakan media, 3) kegiatan tindak lanjut”.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media konkrit menurut para ahli diatas maka penulis memilih langkah-langkah penggunaan media konkrit menurut Nana yang digabungkan dengan unsure-unsur menulis puisi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkrit memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberikan kata pengantar atau pendahuluan.

Pada tahap ini guru membangkitkan skemata siswa melalui appersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Menyatakan tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

3. Persiapan guru

Pada tahap ini guru memilih dan menetapkan media konkrit mana yang akan dipergunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Persiapan kelas

Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media konkrit. Mereka harus dimotivasi agar dapat menilai, menganalisis pelajaran dengan media konkrit.

5. Langkah penyajian pelajaran dan peragaan

Penyajian pelajaran dengan menggunakan media konkrit merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Sebelum menyajikan pelajaran seorang guru harus memperhatikan media konkrit yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

Langka-langkah kegiatan menggunakan media konkrit

- a) Mempersiapkan media yang akan diamati
- b) Guru memperagakan media
- c) Guru meminta siswa mengimajinasikan media

- d) Membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan yang dapat mengali imajinasi siswa tentang media

6. Langkah kegiatan belajar

Pada langkah ini siswa hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan menggunakan media konkrit. Kegiatan ini dilakukan didalam kelas atau diluar kelas.

Langaka-langkah kegiatan menggunakan media konkrit

- a) Siswa menuliskan sebanyak–banyaknya kata atau kelompok kata yang berkaitan dengan hasil imajinasi terhadap media.
- b) Siswa menuliskan judul dari kata–kata yang didapat dari hasil imajinasi
- c) Siswa mengembangkan kata tersebut sehingga menjadi kalimat–kalimat yang akan disusun menjadi larik – larik puisi
- d) Membimbing siswa meringkas kalimat menjadi larik–larik puisi
- e) Guru menginstruksikan siswa untuk menukarkan puisi dengan teman sebangkunya
- f) Membimbing siswa mengoreksi hasil puisi temannya
- g) Menugaskan siswa menulis puisi yang telah diperbaiki
- h) Menjelasan hal – hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi
- i) Menugaskan siswa membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat

7. Langkah evaluasi pelajaran

Pada akhirnya kegiatan belajar haruslah dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai dan sekaligus dapat kita nilai sejauh mana pengaruh media konkrit dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Langkah-langkah evaluasi pembelajaran

- a).Instrument penilaian proses dilihat dari hasil pengamatan sewaktu proses pembelajaran berlangsung, yang terdiri dari penilaian pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan
- b).Instrument penilaian hasil: hasil karya siswa. Aspek yang dinilai pada hasil adalah kesesuaian isi dengan judul, diksi (pilihan kata), rima dan gaya bahasa.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media konkrit menurut para ahli diatas maka penulis memilih langkah-langkah penggunaan media konkrit menurut Nana yang akan digabungkan dengan unsur- unsur menulis puisi. Maka dapat disusun sebuah pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit sesuai dengan tiga tahapan keterampilan menulis seperti yang dikemukakan oleh Soeparno (2004:15) bahwa “ada tiga tahapan dalam menulis yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan”.

a. Tahap Prapenulisan

Hal ini dapat dilakukan dengan cara membangkitkan skemata siswa dengan menyanyikan sebuah lagu, memperagakan media untuk menemukan hal-hal yang menarik, mengamati media , mengimajinasi media, aktivitas selanjutnya adalah siswa mengumpulkan dan menuliskan kata-kata yang diperoleh dari hasil imajinasi, siswa menentukan dan menuliskan judul dari kata-kata yang didapat dari imajinasi terhadap media.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan, kemudian siswa mengembangkan kata menjadi kalimat. Pengembangan kata berguna untuk memudahkan siswa menulis puisi yang utuh, siswa menyusun kalimat menjadi larik-larik puisi, siswa menukarkan puisi dengan teman sebangkunya, kemudian siswa membacakan puisi teman sebangkunya. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi dan melihat penggunaan pilihan kata dan kalimat yang tepat ,penulisan judul, pengembangan larik puisi serta kesesuaian larik dengan judul dan siswa menyalin kembali puisi yang telah diperbaiki.

c. Tahap pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan kegiatan siswa adalah siswa membacakan puisi yang telah diperbaiki kedepan kelas sesuai dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

7. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Konkrit

b. Pengertian Penilaian

Dalam kegiatan belajar mengajar evaluasi merupakan alat ukur keberhasilan guru dalam mengajar dan menentukan hasil belajar siswa.

Menurut Oemar (2008:210) adalah sebagai berikut :

Penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi yaitu :1) Evaluasi proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai pada berakhirnya pelajaran, 2) Evaluasi diarahkan pada tujuan tertentu, yakni untuk memperbaiki program, 3) Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Selanjutnya Wina (2009:341) menyatakan bahwa “penilaian adalah suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan“. Kemudian, Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambahkan bahwa penilaian ”merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

c. Tujuan Penilaian

Evaluasi pada umumnya memiliki tujuan menurut Oemar (2008:211) diuraikan sebagai berikut : “1) untuk menentukan angka kemajuan dan hasil belajar para siswa, 2) untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar sesuai dengan tingkat kemampuan, minat dan karakteristik siswa, 3) mengenal latar belakang siswa , serta dapat diberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka alami“.

Disamping itu Wina (2009:338) menyatakan ada beberapa tujuan penilaian : “1) alat yang penting sebagai umpan balik siswa, 2) mengetahui ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, 3) memberikan informasi pengembangan kurikulum, 4) dari hasil evaluasi dapat digunakan siswa secara individual mencapai tujuan, 5) sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan pendidikan di sekolah dan dapat dijadikan bahan tentang efektivitas program sekolah“.

Sedangkan Nana (2007:136) mengungkapkan “tujuan penilaian adalah :1) mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran, 2) untuk

mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru“.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan tentang tujuan penilaian adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam pembelajaran, mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran, serta mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

d. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) ”memberikan bentuk instrumen tes meliputi : pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, unjuk kerja, dan portpfolio, sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan”. Penilaian proses belajara bahasa indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisisioner, dan lembar pengamatan.

Selain kedua bentuk di atas, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa atau berunjuk kerja adalah menulis narasi, menulis puisi, penilaian performansi membuat naskah pidato, dan berwawancara.

d. Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Puisi

1) Pengertian asesmen

Asesmen berasal dari bahasa Inggris artinya penilaian, yaitu penentuan baik buruk dan benar salahnya suatu hal, Saleh (2006:128). Lebih lanjut, Ritawati (2008:58) menjelaskan bahwa ” asesmen adalah cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai baik buruknya hasil belajar yang telah dicapai siswa.

2) Bentuk Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Cara tersebut memberikan gambaran karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktifitas belajar baik mandiri maupun kelompok, Saleh (2006:156).

Menurut Pocket (dalam Saleh, 2006: 156) bentuk asesmen yang dapat digunakan adalah:

- a) Observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam satu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati pada diri siswa, b) inventori, merupakan catatan khusus yang terjadi di dalam kelas mengenai sesuatu yang diamati dan dapat dipakai sebagai masukan tentang

perkembangan hasil belajar siswa, c) daftar cek, adalah serangkaian daftar pernyataan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks, d) diskusi atau wawancara, adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan lisan yang berlangsung dalam kelas antara guru dan murid, dan e) portofolio kumpulan hasil karya siswa untuk memperoleh informasi tingkat pengalaman dan pemahaman mengenai aktivitas yang pernah dilakukan.

Hal yang senada juga diungkapkan Ritawati (2008:60) bahwa "bentuk-bentuk asesmen dalam penilaian, yaitu: a) catatan sekolah, b) cuplikan kerja, c) portofolio, d) wawancara, e) observasi, f) jurnal, g) tes".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk asesmen dalam menulis. Asesmen yang akan dipakai dalam penelitian tentang pembelajaran menulis puisi adalah dengan observasi untuk penilaian proses pembelajaran, memantau kegiatan siswa pada tahap prapenulisan, penulisan, maupun pascapenulisan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan ceklis, serta memantau hasil puisi siswa dengan asesmen portofolio.

B. Kerangka Teori

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa dibidang sastra yang perlu dikembangkan pada siswa khusus Sekolah Dasar. Karena dengan puisi siswa mampu untuk mengepresikan, mengabadikan apa yang dirasakan, yang dipikirkan dan yang dilihatnya secara tertulis untuk mencapai keahlian dan kesempurnaan keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis puisi ini dapat dibangkitkan dan ditingkatkan melalui latihan yang bertahap dan sesuai dengan masa perkembangan siswa, Untuk mencapai perkembangan siswa biasa berimajinasi secara luas, diperlukan media yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi.

Media konkrit termasuk dalam media tiga dimensi berupa benda-benda nyata yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Media konkrit dapat memberikan peluang dan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk mengungkapkan pikirannya sesuai imajinasinya dan meimplikasikan melalui tahap-tahap menulis yang dikemukakan oleh Soeparno (2004:15,26) “yaitu: tahap prapenulisan, penulisan dan tahap pascapenulisan”. Supaya lebih jelas ketiga tahapan menulis tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Prapenulisan

Membangkitkan skemata siswa dengan menyanyikan sebuah lagu, memperagakan media untuk menemukan hal-hal yang menarik, mengamati media, mengimajinasi media. , siswa mengumpulkan dan

menuliskan kata-kata yang diperoleh dari hasil imajinasi, siswa menentukan dan menuliskan judul dari kata-kata yang didapat dari imajinasi terhadap media

b. Tahap Penulisan,

Pada tahap penulisan setelah siswa menentukan dan menuliskan judul dari kata-kata yang didapat dari imajinasi terhadap media, kemudian siswa meringkas dan mengembangkan kata menjadi kalimat, siswa menyusun kalimat menjadi larik-larik puisi yang indah, meminta siswa menukarkan puisi dengan teman sebangkunya, kemudian siswa membacakan puisi teman sebangkunya. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi dan melihat penggunaan pilihan kata dan kalimat yang tepat, penulisan judul, pengembangan larik puisi serta kesesuaian larik dengan judul, siswa menyalin kembali puisi yang telah diperbaiki.

c. Tahap pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan kegiatan siswa adalah siswa membacakan puisi yang telah diperbaiki kedepan kelas sesuai dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V disajikan simpulan dan saran mengenai penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan menggunakan Media Konkrit bagi Siswa Kelas V SD Negeri 30 Sungai Geringging Kab Padang Pariaman.

a). Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media konkrit memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media konkrit dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media konkrit pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas VSDN 30 Sungai Geringging dilaksanakan sebagai berikut:

Kegiatan menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan prakondisi siswa untuk menerima pembelajaran dengan menyanyikan lagu secara bersama-sama. Siswa mengimajinasikan media, dengan menjawab pertanyaan guru tentang media serta menuliskan kata-kata dari hasil imajinasinya terhadap media, siswa diminta menuliskannya di lks yang sudah diberikan dan menuliskan judul dari kata-kata yang didapat. Judul puisi yang ditulis setiap siswa bervariasi tapi sesuai dengan media

Peningkatan menulis puisi tahap prapenulisan pada siklus satu dengan nilai rata-rata 74% atau berkualifikasi cukup dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 90% atau berkualifikasi sangat baik

2. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media konkrit pada tahap penulisan bagi siswa kelas VSDN 30 Sungai Geringging.

Dilaksanakan dengan menugasi siswa mengembangkan kata menjadi kalimat. Siswa menyusun kalimat menjadi larik-larik puisi, larik-larik puisi yang disusun sesuai dengan judul. Siswa menukarkan hasil puisi dengan teman sebangku dan mengoreksi hasil puisi yang telah dibuat. Pada saat pengoreksian guru juga memberikan bimbingan kepada siswa secara individual dengan cara mendatangi siswa ke tempat duduknya. Selanjutnya siswa ditugasi untuk memperbaiki dan menyalin kembali puisi yang telah dikoreksi.

Peningkatan menulis puisi tahap penulisan pada siklus satu dengan nilai rata-rata 75% atau berkualifikasi cukup dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 92% atau berkualifikasi sangat baik

3. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media konkrit pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas VSDN 30 Sungai Geringging.

Dilakukan guru dengan menugasi siswa untuk membacakan puisi mereka ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Sebelumnya guru telah mencontohkan cara membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Pada kegiatan ini guru mengambil nilai masing-masing siswa.

Peningkatan menulis puisi tahap psacapenulisan pada siklus satu dengan nilai rata-rata 75% atau berkualifikasi cukup dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 90% atau berkualifikasi sangat baik

b). Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian menulis puisi dengan menggunakan media konkrit. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas V SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis puisi seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas V SDN 30 Sungai Geringging agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan media konkrit dalam peningkatan kemampuan menulis puisi pada tahap prapenulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.
2. Disarankan kepada guru kelas V SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis puisi seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas V SDN 30 Sungai Geringging agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan media konkrit dalam peningkatan kemampuan menulis puisi pada tahap penulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.
3. Disarankan kepada guru kelas V SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis puisi seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas V SDN 30 Sungai Geringging agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu

menggunakan media konkrit dalam peningkatan kemampuan menulis puisi pada tahap pascapenulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 1999. *Media Pengajaran*. Padang: IAIA Iman Bonjol.
- Arief Sadiman. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustekkom.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Budi Prasetyo. 2007. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi PikirPlus*. Tersedia dalam: <http://jurnaljpi.files.wordpress.com/2007/09/02-budi-prasetyo.pdf> (diakses pada tanggal 11 juni 2010)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Faris. Salah – Salah – Contoh – PTK – dalam – Bidang – Bahasa. Tersedia dalam: <http://aflahchitya23com/0/2010> (Diakses tanggal 20 mei 2010)
- Gorys Keraf. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hugo Hartig. 1973. *Tujuan Orang dalam Menulis*. Tersedia dalam: <http://gunansyah.web.id/4r/> (Diakses tanggal 20 mei 2010).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.